**BAB II**

**KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA**

1. **Kajian Teori**
2. **Pendidikan IPS**
3. **Pengertian Pendidikan IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar, juga merupakan salah satu mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan supaya bermakna bagi siswa dalam kehidupannya. Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumberdaya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang seringkali disingkat Pendidikan IPS atau PIPS Menurut Sapriya (2009:7) yaitu sebagai berikut.

Merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih (*overlapping*). Kekeliruan ucapan ataupun tulisan tidak dapat sepenuhnya kesalahan pengucap atau penulis melainkan disebabkan oleh kurangnya sosialisasi sehingga menimbulkan perbedaan persepsi. Faktor lain dimungkinkan karena kurangmya forum akademik yang membahas dan memasyarakatkan istilah atau nomenklatur hasil kesepakatan komunitas akademik.

Sedangkan menurut Supriatna dkk (2009:3) mengatakan bahwa.

Pendidikan IPS terdiri dari dua kata yaitu Pendiidikan dan IPS. Pendidikan mengandung pengertian suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Selanjutnya untuk memahami pengertian pendidikan seperti yang telah dirumuskan dalam pasal 1 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional berikut ini :

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Organisasi materi Pendidikan IPS disekolah dasar menggunakan pendekatan secara terpadu/fusi. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik tingkat perkembangan usia siswa SD yag masih pada taraf berpikir abstrak. Materi Pendidikan IPS yang disajikan pada tingkat sekolah dasar tidak menunjukan label dari masing-masing disiplin ilmu sosial. Materi disajikan secara tematik dengan mengambil tema-tema sosial yang terjadi disekitar siswa. Demikian juga halnya tema-tema sosial yang dikaji berangkat dari fenomena-fenomena serta aktivitas sosial yang terjadi disekitar siswa. Tema-tema ini kemudian semakin meluas pada lingkungan yang semakin jauh dari lingkungan kehidupan siswa. Dengan demikian seorang guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran IPS harus dibekali dengan sejumlah pemahaman tentang karakteristik Pendidikan IPS yang meliputi pengertian dan tujuan pendidikan IPS. Landasan filosofis pengembangan kurikulum Pendidikan IPS serta disiplin-disiplin ilmu sosial yang dikembangkan dalam Pendidikan IPS.

Pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan  
kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi  
sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.

1. **Mata Pelajaran IPS untuk SD/MI**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan

Supriatna dkk (2009;21) mengungkapkan sebagai berikut.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS. Peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga Negara yang cinnta damai.

Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi social masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyaakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan penedekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memeperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalampada bidang ilmu yang berkaitan.

Mata pelajaran IPS bertujuan agarpeserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

* 1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
  2. Memiliki kemampuan dasar utuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social
  3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan
  4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.

1. **Tujuan Pendidikan IPS**

Tujuan pendidikan IPS di tingkat Sekolah Dasar ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari harinya. IPS sangat erat kaitannya dengan persiapan anak didik untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. IPS harus dilihat sebagai suatu komponen penting dari keseluruhan pendidikan kepada anak. IPS memerankan peranan yang signifikan dalam mengarahkan dan membimbing anak didik pada nilai-nilai dan perilaku yang demokratis, memahami dirinya dalam konteks kehidupan masa kini, memahami tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia.

Tujuan dari ilmu pengetahuan sosial Supriatna dkk (2009;5) mengungkapkan sebagai berikut.

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa Pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu Pendidikan IPS harus mengacu pada pendidikan nasional. Dengan demikian tujuan pendidikan Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu Pendidikan IPS harus mengacu pada pendidikan nasional. Dengan demikian tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu social untuk mencspi tujuan pendidikna yang lebih tinggi.

Menurut Hasan (1996;107), tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokan kedalam tiga kategori yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangasa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Sedangkan tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

Berdasarkan pendapat diatas, ada tiga aspek yang harus dituju dalam pengembangan Pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual. Pengembangan kemampuan intelektual lebih didasarkan pada pengembangan disiplin ilmu itu sendiri serta pengembangan akademik. Tujuan intelektual berupaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan berpikir, kemampuan prosesual dalam mencari informasi dan mengkomunikasikan hasil temuan. Pengembangan intelektual ini akan selalu berhubungan dengan aspek pengembangan individu.

Pengembangan kehidupan sosial berkaitan dengan pengembangan kemampuan dan tanggung jawab siswa sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu tujuan ini mengembangkan kemampuan seperti berkomunikasi, rasa tanggung jawab sebagai warga Negara dan warga dunia. Kemampuan berpatisipasidalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan bangsa. Termasuk dalam tujuan ini adalah pengembangan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap nilai, norma dan moral yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut Sudrajat dalam situsnya http://akhmadsudrajat.wordpress.com /2011/03/12/karakteristik-matapelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial-ips/ Mengenai tujuan ilmu pengetahuan sosial yaitu sebagai berikut.

para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Waterwroth, (2007: 5) menyebutkan bahwa tujuan social studies (IPS) adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara  yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, dimana secara tegas ia mengatakan "*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*". Tujuan lain dari IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. "*We also think that the social studies should be more concerned with helping student make the most rational decicisions that they can in their  own personal lives*." (NCSS, 2007). Hasan (2007) mengatakan bahwa tujuan dari IPS adalah untuk: mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sosial dan budaya.

Chapin dan Messick (2001) menyatakan bahwa tujuan IPS adalah: (1) *to provide knowledge abaut human experiences in the past, present, and future*, (2) *to develop skill to process information,* (3)*to develop appropriate democratic values and attitudes, and* (4) *to develop opportunities for social participation*.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan mastarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
6. **Manfaat Pendidikan IPS Untuk SD**

IPS mempunyai manfaat atau fungsi yakni untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini. Dengan demikian, melalui pembelajaran IPS, berbagai kemampuan yang diharapkan dapat berkembang pada diri siswa, khususnya kemampuan untuk hidup di tengah-tengah lingkungan atau masyarakat tempat tinggal. Pengajaran IPS juga mengantarkan siswa menjadi warga negara yang baik, yang dapat berpikir kritis serta mewariskan nilai-nilai budaya yang sesuai dengan norma-norma agama dan negara.

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan sungguh-sungguh, sistematis dan mengoptimalkan kemampuan, baik secara sadar maupun tidak sadar untuk memahami lingkungannya dan mengadakan perubahan kearah positif terhadap dirinya. Setelah melakukan proses belajar diharapkan dalam individu tersebut terjadi sebuah perubahan-perubahan dan hasil-hasil tertentu sesuai yang telah dipelajarinya.

Pada bagian ini disajikan hasil belajar, tetapi untuk lebih jelas terlebih dahulu disajikan tentang belajar. Menurut Purwanto (2011:39) mengungkapkan bahwa.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap (Winkel, 1999:53). Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menatap dalam waktu yang relaatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Dari pendapat di atas, belajar diartikan sebagai satu perubahan perilaku karena berinteraksi atau pengalaman serta adanya interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian, hasil belajar dapat dibedakan dengan pertumbuhan karena perubahan perilaku yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan karena praktik atau pengalaman. Pada kegiatan pembelajaran setidaknya harus ada unsur manusia, material, fasilitas, dan prosedur. Hal-hal tersebut merupakan faktor penentu bisa-tidaknya dilaksanakan pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan pembelajaran lebih kompleks dariada istilah belajar. Kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan, sedangkan belajar merupakan bagian dari pembelajaran pembelajaran lebih memfokuskan pada interaksi antara guru dan siswa serta sarana dan prasarana lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pengaturan berbagai komponen yang mendukung terjadi perubahan perilaku individu dalam situasi pendidikan. Adapun komponen yang dimaksud meliputi unsur siswa, guru, tujuan, bahan, metode, media, serta sarana dan prasarana lain yang mendukung.

Selanjutnya menurut Purwanto (2011: 45-47) menjelaskan tentang hasil belajar, yaitu sebagai berikut.

dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau prose yang mengakibatkan berubahnya infut secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajr, setelah mengalami belajar siswa berubah prilakunya disbanding sebelumnya.

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan prilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel, 1996:51). Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Winkel, 1996:244).

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar perlu di evaluasi, Evaluasi dimaksudkan sebagai cerminan untuk meelihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

Inti dari pendapat di atas, hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk mengumpulkan data tersebut, digunakan alat berupa tes atau penilaian. Karena itu, hasil belajar siswa dapat diketahui melalui kegiatan ulangan harian (formatif), ulangan tengah semester (subsumatif), dan ulangan akhir semester (sumatif).

1. **Tipe-tipe Hasil Belajar**

Dalam sistem pendidikan nasional rumus tujuan instruksional, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Blomm yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu:

Ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotor.

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Sintesi adalah penyatuan unsure-unsur satu bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh disebut sintesa. Berpikir berdasarkan pengetahuan hafalan, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen, pemecahan atau jawabannya akan sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya. Kecakapan sintesis dapat diklasifikasikan kedalam beberapa tipe. Kecakapan sintesis yang pertama adalah kemampuan menemukan hubungan yang unik. Artinya, menemukan hubungan antara unit-unit yang tak berarti dengan menambahkan satu unsure tertentu, unit-unit tak berharga menjadi sangat berharga. Kecakapan sintesis yang kadua adalah kemampuan menyusun rencana atau langkah-langkah operasi dari satu tugas atau problem yang diketengahkan. Kecakapan sintesis yang ketiga adalah kemampuan mengabstrasikan sejumlah besar gejala, data, dan hasil obsevasi menjadi terarah, proposional, hipotesis, skema, model, atau bentuk-bentuk lain.
3. Pengetahuan, istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemaahan dari kata knowledge dalam taksonomi bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktatual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota.
4. Tipe hasil belajar lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, member contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan prtunjuk penerapan pada kasus lain.
5. Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut aplikasi
6. Analisis adalah usaha memilah suatu integrasi menjadi unsure-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya atau susunannya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensip dan dapat memilahkan integrasi menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk memahami sistematikanya. Bila kecakapan analisis telah dapat berkembang pada seseornag, maka ia akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif.
7. Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode, materil. Dari hasil belajar sebagai objek evaluasi tidak hanya bidang kognitif, tetapi juga hasil belajar bidang afektif dan psikomotor. Untuk melengkapi bahan kajian penilaian hasil kognitif, berikut ini dijelaskan tipe hasil belajar afektif dan psikomotor.

Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotoris, yaitu:

1. Keterampilan gerakan dasar
2. Keterampilan perceptual
3. Keharmonisan atau ketepatan
4. Gerakan ekpresif dan interpreatif
5. Gerakan kemampuan kompleks
6. Gerakan refleks.
7. **Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar (THB) merupakan tes penguasaan, karema tes ini mengukur tes penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau yang telah dipelajari siswa. Tes diujikan setelah siswa mendapat materi dari gruru, sebelum melakukan tes guru harus melakukan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi tersebut.

Menurut (Purwanto, 20011: 67) THB dapat dikelompokan kedalam beberapa kategori. Menurut peranan fungsionalnya dalam pembelajaran, THB dapat dibagi menjadi empat macam yaitu tes formatif, tes sumatif tes diagnostic dan tes penempatan (Gronlund dan Linn, 1990: 12-13).

1. Tes formatif

Tes formatif berasal dari kata dalam bahasa Inggris “to from” yang berarti membentuk. Tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar.

1. Tes sumatif

Kata sumatif berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu “sum” yang artinya jumlah atau total. Tes sumatif dimaksudkan sebagai tes tang digunakan untuk mengetahu penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti catur wulan dan semester.

1. Tes diagnostik

Evaluasi diagnostic, THB digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi.

1. Tes penempatan

Tes penempatan adalah pengumpulan data THB diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses, sebagai suatu proses harus ada yang diproses (masukan atau input), dan hasil dari pemprosesan (keluaran atau output). Dengan menganalisis kegiatan belajar dengan melalui pendekatan analisis sisitem dapat dilihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dengan pendekatan system, Supriatna (2009: 222) menggambarkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

Instrumental Input

Teaching-Learning

Proses

Raw Input

Output

Environmental Input

**Gambar 2.1**

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Gambar di atas menunjukan bahwa faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar adalah *raw input* yang merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar mengajar *Teaching-Learning*. Di dalam proses belajar mengajar itu turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan *Enviromental input*, dan sejumlah faktor yang dirancang atau dimanupulasi *Instrumen input* guna tercapainya hasil belajar yang dikehendaki *Output*. Proses belajar mengajar di sekolah yang dimaksud bahan mentah ialah siswa yang memiliki karakteristik tertentu baik psikologis maupun fisik. Mengenai fisikis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis ialah kemampuan kognitifnya berupa minat, motivasi kecerdasan yang akan mempengaruhi hasil belajar.

1. **Tujuan Penilaian Hasil Belajar**

Dalam suatu penialaian hasil belajar mempunyai tujuan tertentu, adapun tujuan dari penilaian hasil belajar siswa menurut (Sudjana, 2010: 4) yaitu:

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar pada siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi.
2. Mengetahui keberhasilan siswa pada proses pembelajaran disekola, seberapa jauh keefektifn siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Melakukan tindak lanjut, yaitu melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam program pendidikan.
4. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah pada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan tujuan penilaian hasil siswa belajar diatas yang paling terutamanya yaitu untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV SD. Apakah proses pembelajarannya siswa mudah dimengerti dan dipahami sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Jadi hasil belajar maksimal yang penulis buat adalah perolehan nilai bagi siswa yang mendapat nilai 60 keatas.

1. **Penilaian Hasil Belajar**

Untuk mengukur hasil belajar yaitu dengan menggunakan tes. Menurut (Sudjana, 2010: 35) ada dua jenis tes, yakni tes uraian atau essay dan tes objektif.

1. Tes uraian

Tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan. Member alas an, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Jenis tes uraian dibedakan menjadi dua yaitu uraian bebas, uraian terbatas dan uraian berstruktur.

1. Tes objektif

Soal-soal bentuk objektif ini dikenal ada beberapa bentuk yaitu jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, pilihan ganda. Soal-soal bentuk objektif banyak digunakan dalam menilai hasil belajar, disebabkan karena oleh luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan.

1. **Manfaat Data Hasil Penilaian Proses Belajar Mengajar**

Data hasil penialaian proses belajar mengajar sangat bermanfaat bagi guru, siswa, dan kepala sekolah. Manfaat bagi guru yaitu dapat mengetahui kemampuan dirinya sebagai pengajar baik dari segi kekurangan atau kelebihannya. Guru juga mengetahui pendapat aspirasi para siswa dalam berbagai hal yang berkenaan dengan proses belajar mengajar. Berdasarkan informasi ini guru dapat memperbaiki dan menyempurnakannya kekurangannya dan mempertahankannya atau meningkatkan kelebihan-kelebihannya.

1. **Media Pembelajaran**
   1. **Pengertian Media Pembelajaran**

Perkembangan ilmu dan teknologi semakin mendorong usaha-usaha ke arah pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya, guru (pengajar) diharapkan dapat menggunakan alat atau bahan pendukung proses pembelajaran, dari alat yang sederhana sampai alat yang canggih (sesuai dengan perkembangan dan tuntutan jaman). Bahkan mungkin lebih dari itu, guru diharapkan mampu mengembangkan keterampilan membuat media pembelajarannya sendiri. Oleh karena itu, guru (pengajar) harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran,

Media Menurut Arsyad (1995: 3 – 5) menjelaskan pengertian media sebagai berikut.

kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘preantara’ atau ‘pengantar’, Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Istilah ”media” bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa ingris *art*) dan *logos* (bahasa Indonesia “ilmu”). Menurut Webster (1983: 105), “*art”* adalah keterampilan (skill) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Dengan demikian, teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi.

Dari pengertian diatas intinya yaitu media adalah sebuah alat dari pengirim untuk mengantarkan pesan, perantara, pengantar kepada penerima.

Sedangkan menurut Supriatna (2009:145-147) menyatakan media menurut beberapa ahli diartikan sebagai berikut :

1. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Scharmm, 1977)
2. Sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku,film,video,slide, dan sebagainya (Briggs, 1977)
3. Sarana komuikasi dalam bentuk cetak maupunpandang dengar, termasuk teknologi perangkas kerasnya (NEA, 1969).

Apabila kita cermati beberapa pengertian di atas, ternyata yang disebut dengan media pembelajaran itu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*massage/software*).

Unsur pesan (*software*) adalah informasi atau bahan ajar dalam tema/topik tertentu yang akan disampaikan atau dipelajari anak, sedangkan unsur perangkat keras (*hardware*) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan tersebut. Jadi kesimpulan pengertian media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Media merupakan peralatan yang digunakan dalam peristiwa komunikasi dengan tujuan membuat komunikasi lebih objektif
2. Media pembelajaran merupakan peralatan pembawa pesan atau wahana dari pesan yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (siswa)
3. Pesan yang disampaikan adalah isis pembelajaran dalam bentuk tema /topic pembelajaran
4. Tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar pada anak.

Dalam arti lain, media ialah alat/benda yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah guru dalam mengajar dan siswa belajar. Yang dimaksud media dalam pengajaran IPS ialah suatu alat/benda yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS sehingga materi pelajaran dapat sampai dan diterima oleh secara utuh dan mendalam (tidak verbalis).

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan, maka media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru (atau pembuat media) dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna.

* 1. **Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mandalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru.Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.

Dalam proses belajar mengajar harus memiliki tujuan, dan untuk mencapai sebuah tujuan dalam suatu proses belajar mengajar, ada dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut dipengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

sedangkan menurut arsyad (2011: 16-17) dalam bukunya mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khusunya media visual, yaitu:

1. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu manrik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan denganmakna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Khususnya media gambar yang diproyeksikan melalui overhead projector dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka pada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar
2. Fungsi Afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
3. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mngungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah da lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (1985:28), dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu:

1. Memotivasi minat atau tindakan,
2. Menyajikan informasi
3. Memberi instruksi.

Arsyad (1995:25-27) mengungkapkan Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media penbelajaran didalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapt mengatasi keterbatasan indera,ruang, dan waktu
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun bimatang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera. Terhadap pemahaman isi pelajaran, secara nalar dapat dikemukakan bahwa dengan penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa. Pebelajar yang belajar lewat mendengarkan saja akan berbeda tingkat pemahaman dan lamanya ingatan bertahan, dibandingkan dengan siswa yang belajar lewat melihatatau sekaligus mendengarkan dan melihat. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa pebelajar ke dalam suasana rasa senang dan gembira, di mana ada keterlibatan emosianal dan mental. Tentu hal ini berpengaruh terhadap semangat mereka belajar dan kondisi pembelajaran yang lebih hidup, yang nantinya bermuara kepada peningkatan pemahaman pebelajar terhadap materi ajar.

Dari itu juga maka dapat diketahui bahwa sesungguhnya penggunaan media pengajaran dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar yang diperoleh oleh siswa karena ketiga komponen kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses belajar mengajar dapat dipacu. Hal tersebut daat mempertinggi hasil dan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat mendukung dan mendorong siswa yang memeiliki kemampuan yang terbatas dalam menerima informasi dan pesan dalam proses belajar mengajar yang berlansung. Efektifitas penggunaan media terhadap proses belajar bengajar tersebut terjadi karena dalam proses pengugunaannya siswa dilibatkan tidak hanya  dalam benak ataupun mentalnya saja akan tetapi dapat memperhatikan merapa dan menyaksikan secara langung informasi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar tersebut.

* 1. **Penggunaan Media Pembelajaran**

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Sebagian media dapat mengolah pedsan dan respons siswa sehingga media itu sering disebut media interaktif.

Menurut Arsyad (1995:81-82) Salah satu cirri media pembelajaran adalah sebagai berikut.

bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Berikut ini akan diuraikan prinsip-prinsip penggunaan dan pengembangan media pembelajaran. Media pembelajaran yang akan dibahas tersebut akan mengikuti taksonomi Leshin, dan kawan-kawan (1992) yaitu media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok dan lain-lain), media berbasis cetakan (buku, penuntn, buku kerja/latihan, dan lembaran lepas), media berbasi visual (buku, *charts,* grafik, peta, figure, gambar, transparansi, film bingkai atau *slide*), media berbasis audio-visual (video, film, slide bersama tape, televise), dan media berbasis computer (pengajaran dengan bantuan computer dan video interaktif).

Berdasarkan buku belajar IPS kelas IV Sutoyo (2009: 68) media yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu media gambar yaitu yg terdiri dari poster keanekaragaman budaya. Untuk mengetahui berbagai macam keanekaragaman budaya.

1. **Media Gambar**
2. **Pengertian Media Gambar**

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai derngan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.  
Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar anak-anak sekolah dasar.Sehingga tidak tergantung pada gambar dalam buku teks ,tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi senang belajar.

pengertian media gambar menurut Ian dalam situsnya <http://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-media-gambar/> seperti berikut:

* 1. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor (Hamalik, 1994 : 95)
  2. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja (Sadiman, 1996 : 29)
  3. Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan (Soelarko, 1980 : 3)

Simpulannya media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam bentuk 2 dimensi. Bentuknya dapat berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan denagn pokok bahasan.

Media gambar sebagai salah satu media pembelajaran Dalam pengajaran IPS media mempunyai peran penting karena beberapa alasan. Media pembelajaran membantu guru dalam mengatur proses pengajarannya serta penggunaan waktu di kelas dengan bijak. Media pembelajaran yang biasa digunakan meliputi permainan, video, CD, VCD, tape, dan sebagainya. Ketersediaan media di suatu kelas akan mempengaruhi pembelajaran siswa dimana penempatan media yang sesuai akan mendukung proses pencapaian pembelajaran itu sendiri.

Hal ini juga dikemukakan oleh Hamalik (dalam Subhan: 2003) dalam media pendidikan yang menyatakan bahwa media gambar juga dapat digunakan baik oleh perseorangan maupun kelompok.

Untuk [pemilihan media](http://www.sekolahdasar.net/2012/03/pengertian-media-pembelajaran-dan.html) gambar seyogyaanya tidak terlepas dari konteksnya, bahwasannya media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya telah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu, dan sumber serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan seperti yang diungkap oleh Sadiman (1984:17). Hal senada juga diungkapkan oleh Nana Sudjana (dalam Utami:2000) yang mengemukakan kriteria pemilihan media, yaitu: ketepatan dengan tujuan pengajaran, dukungan terhadap isi bahan pelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakannya, tersedia waktu untuk menggunakannya, dan sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media gambar ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, diantarnya:

1. tujian dan isi.
2. karakteristik siswa.
3. strategi belajar mengajar.
4. alokasi waktu dan sumber.
5. prosedur penelitian.
6. organisasi kelompok belajar.
7. keterampilan guru dalam memanfaatkannya.
8. media yang diperlukan mudah diperoleh.
9. **Langkah-langkah Dalam Menggunakan Media**

Media pembelajaran pada umunya dapat dikelompokan kedalam tiga jenis yaitu media visual, Media audio dan media aaudio visual

Salah satu penggunaan media diantaranya media visual yaitu media yang dapat dilihat langsung dengan menngunakan indera penglihatan, adapun langkah-langkah dalam menngunakannya adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
4. Guru menunjukan/ memanggil siswa untuk menyebutkan gamba-gambar yang ditunjukan oleh guru.
5. **Manfaat Media Gambar**

Adapun manfaat media gambar bagi guru sebagai berikut:

* 1. Memudahkan pengertian ketika anak-anak sedang mendengarkan
  2. Dapat melafalkan dengan baik arti dari kosa kata
  3. Dapat membaca dengan benar
  4. Tersedianya suatu topik kata
  5. Memudahkan jalan komunikasi antara guru dan murid

Ada berbagai macam yang alat peraga visual yang secara efektif dapat digunakan oleh para guru di dalam kelas. Guru sekolah dasar harus menggunakan beberapa alat peraga visual dalam pembelajaran untuk memudahkan mengajar. Sebagian dari alat peraga visual yang kita dapat digunakan adalah , gambar-gambar, tabel, poster, kartun dan benda nyata.

Gambar yang berwarna – warni dapat membuat murid dalam belajar IPS menjadi semangat. Gmbar ini dapat menerjemahkan konsep abstrak menjadi lebih realistis dan berwujud, sehingga murid tidak hanya dapat membayangkan saja. Dengan mengambil gambar-gambar dari surat kabar, majalah dan kalender tentu tidak membutukan biaya mahal. Disamping itu suasana pembelajaran menjadisemakin menyenangkan. Ini dapat dilakukan disemua tingkatan disekolah dasar.

1. **Karakteristik Media Gambar**

Ada beberapa karakteristik media gambar yaitu seperti dibawah ini

* 1. Harus autentik, artinya dapat menggambarkan obyek atau peristiwa seperti jika siswa melihat langsung
  2. Sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut
  3. Ukuran gambar proporsionsl, sehingga siswa mudah membayangkan ukuran yang sesungguhnya benda atau objek yang digambar.
  4. Memadukan antara keindahan dengan kesesuiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
  5. Gambar harus message. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar**

Sebuah media sudah barang tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini disebabkan keefektifan pemanfaatan sebuah media sangat tergantung dari materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, sebuah media yang cocok untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu, belum tentus esuai bila dimanfaatkan untuk materi pelajaran yang lain.Media gambar mempunyai kelebihan antara lain: sifatnya konkrit, gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, memperjelas suatu masalah sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman Hastuti (1996:178) Dalam menggunakan media gambar terdapat beberapa kelebihan sebagai berikut.

1. dapat menerjemahkan ide–ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata;
2. gambar sangat mudah di pakai karenatidak membutuhkan peralatan;
3. gambar relatif tidak mahal;
4. gambarmudah didapat dan dibuat sendiri

Di samping kelebihan, media gambar juga memiliki kelemahan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. kadang-kadanggambar terlalu kecil untuk dipertunjukkan di kelas yang besar.
2. gambarmati tidak dapat menunjuk gerak.
3. anak tidak selalu mengetahuibagaimana membaca gambar tersebut. Gambar hanya menekankan padapersepsi indera mata, gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
4. **Materi Keragaman Budaya**

Bentuk-Bentuk Keanekaragaman Budaya yang diambil dari buku Ilmu Pengetahuan IPS untuk SD kelas IV, Sutoyo (2009: 68) dapat dijelaskan sebagai berikut.

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa yang memiliki budaya yang berbeda-beda.

* + 1. **Keragaman Budaya**

Masing-masing suku bangsa mempunyai budaya daerah. Budaya daerah sering juga disebut budaya tradisional atau budaya adat. Contohnya : rumah adat, pakaian adat, tarian daerah, lagu dan alat music daerah, bahasa daerah, makanan khas daerah serta upacara adat

* 1. Rumah Adat

Di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta terdapat bermacam-macam rumah adat. Rumah adat tersebut merupakan tiruan atau duplikat rumah adat yang ada di provinsi seluruh Indonesia.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pr ovi nsi | Rumah Adat |
| 1 | Jawa Tengah | Joglo |
| 2 | Sumatera Utara | Jabu Persation |
| 4 | Kalimantan Timur | Lamin |
| 5 | Sulawesi Utara | Pewaris |
| 6 | Sulawesi Selatan | Tongkonan |
| 7 | Papua | Honai |
| 8 | DKI Jakarta | Belandongan |
| 9 | Bali | Balai Pegambuan |
| 10 | Nusa Tenggara Timur | Musalaki |

**Tabel 2.1**

**Macam-macam Rumah Adat di Setiap Provinsi**

* 1. Pakaian Adat

Pakaian adat atau pakaian daerah biasanya dipakai pada acara khusus, misalnya pada pesta perkawinan. Pakaian daerah juga sering digunakan untuk busana duta wisata daerah. Warna, corak dan bentuk potongan pakaian daerah satu dengan yang lain beranekaragam. Nama pakaian adat di Indonesia antara lain: kebaya, beskap dan blangkon dari Jawa Tengah. Baju teluk belango dan saluak dari Sumatra Barat. Baju destar dari Riau, dan baju rompi dari Kalimantan Selatan.

* 1. Tarian Daerah

Setiap daerah mempunyai jenis tarian yang khas. Tarian di pertunjukkan pada saat tertentu, seperti saat upacara adat, menerima tamu agung, dan menjamu para wisatawan.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Nama Tarian Daerah | Provi nsi |
| 1 | Seudati, Marhaban | Nanggroe Aceh Darussalam |
| 2 | Tortor, Sigalegale | Sumatera Utara |
| 3 | Piring, Lilin, Serampang Dua Belas | Sumatera Barat |
| 4 | Gitek Balen, Yapong, Jaipong | DKI Jakarta |
| 5 | Serimpi, Gambyong, Golek | Jawa Tengah |
| 6 | Pendet, Kecak, Legong Bali |  |
| 7 | Tari Perang | Nusa Tenggara Timur |
| 8 | Lenso, Cakalele | Maluku Utara |
| 9 | Gale-gale, Yosin | Papua |

**Tabel 2.2**

**Macam-macam Tarian Daerah dari Setiap Provinsi**

* 1. Lagu dan Alat Musik Daerah

Setiap daerah memiliki lagu dan alat musik daerah masing-masing.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Provinsi | Lagu daerah | Alat musik daerah |
| 1 | Kalimantan Selatan | Ampar-ampar pisang | sampek |
| 2 | Sumatera Utara | Anju Au, Olele | hapetan |
| 3 | Sumatera Barat | Ayam den lapeh | saluang |
| 4 | Nusa Tenggara Timur | Baleleho, Moree | sasando |
| 5 | DKI Jakarta | Jali-jali, Kicir-kicir calung |  |
| 6 | Jawa Barat | Bubuy bulan, Tokecang | angklung |
| 7 | Jawa Tengah | Jamuran, Ilir-ilir | gamelan |
| 8 | Sulawesi Selatan | Angin mamiri | aluso, kolintang |
| 9 | Bali | Putri Ayu, Ratu anom | gamelan |
| 10 | Papua | Apuse, Yamko rambe yamko | tifa |

**Tabel 2.3**

**Macam-macam Lagu Daerah dan Alat Musik Daerah dari Setiap provinsi**

* 1. **Bahasa Daerah**

Bahasa daerah banyak digunakan untuk percakapan atau berhubungan sesama suku bangsa yang tinggal di daerah. Bahasa daerah yang kita kenal antara lain bahasa Aceh, bahasa Batak, bahasa Minangkabau, bahasa Sunda, bahasa Jawa, bahasa Madura, bahasa Bali, bahasa Banjar, bahasa Ambon, bahasa Asmat, dan sebagainya. Sebagai bangsa Indonesia, dalam pergaulan antarsuku kita menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

1. **Temuan Hasil Yang Relepan**

Adapun hasil temuan yang relavan berdasarkan masalah yang terjadi pada penelitian ini yaitu :

* 1. Guru kurang menggunakan media sebagai alat bantu untuk mempermudah pembelajaran.
  2. Antusiasme siswa dalam proses belajar rendah.
  3. Siswa kurang diberikan motivasi untuk memiliki rasa semangat dalam proses pembelajaran.
  4. Guru terlihat lebih aktif dibandingkan dengan siswanya.
  5. Siswa terlihat kurang aktif dalam kegiatan belajar.
  6. belajar mengajar tidak menyenangkan untuk di ikuti siswa.
  7. Guru kurang memakai media sebagai alat pembelajaran, sehingga kurngnya diperhatikan oleh siswa.
  8. Hasil belajar IPS banyak yang tidak mencapai KKM.

1. **Kerangka berpikir**

Mata pelajaran IPS khusunya merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami oleh siswa jika dalam pembelajaran hanya di dominasi oleh materi, akibatnya siswa merasa bosan. Kemungkinan lain adalah bahwa materi pembelajaran IPS kurang menarik yang didukung oleh guru yang dinilai masih kurang terampil dalam menggunakan model pembelajaran yang membuat proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang adanya partisipasi dari para peserta didik. Faktor- faktor tersebut dianggap penyebab menurunya hasil belajar pada mata pelajaran IPS sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersbut, maka peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, media gambar adalah suatu alat untuk membantu pembelajaran yang merupakan suatu inovasi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memepercepat suatu pemahaman peserta didik terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Cara pembelajaran ini dapat dikembangkan dengan cara mengambil gambar yang ada di berbagai media dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian di atas penggunaan media gambar dimungkinkan termasuk salah satu dari sekian alat untuk mengajar yang baik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS. Dengan penggunaan media gambar pada pembelajaran IPS dianggap lebih efektif digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada permasalahan dengan anggapan dasar yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat mengemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut: ”Dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khusunya materi keanekaragaman budaya, dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IV SDN Batukasur Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung akan meningkat”.